



## Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulanan dengan Perubahan Libido di Puskesmas Wangkal Kabupaten Probolinggo

Devi Ninda Lestari<sup>1#</sup>, Nova Hikmawati<sup>2</sup>, Wahida Yuliana<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Hafshawati Zainul Hasan, Probolinggo

### ARTICLE INFORMATION

Received: February 25<sup>th</sup> 2026

Revised: February 30<sup>th</sup> 2026

Accepted: April 1<sup>st</sup> 2026

### KEYWORD

KB suntik 3 bulan, *libido*

*3 months of injectable birth control, libido*

### CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Devi Ninda Lestari

No. Tlp : 085607746037

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i2.424

### ABSTRACT

KB suntik 3 bulanan DMPA merupakan metode kontrasepsi hormonal yang mengandung progesteron dan diberikan setiap tiga bulan, dengan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan berupa perubahan libido. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan penggunaan KB suntik 3 bulanan dengan perubahan libido pada akseptor di Puskesmas Wangkal Kabupaten Probolinggo. Penelitian menggunakan desain cross sectional dengan sampel 53 akseptor yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan uji Chi-Square menggunakan SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 0,56 dengan p-value 0,813 (>0,05), serta didukung oleh uji Continuity Correction, Likelihood Ratio, dan Fisher's Exact Test yang seluruhnya menunjukkan hasil tidak signifikan. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan bermakna antara penggunaan KB suntik 3 bulanan dengan perubahan libido. Perubahan libido pada akseptor kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi fisik, psikologis, dan beban sosial, sehingga pelayanan KB perlu menerapkan pendekatan holistik.

*The three-monthly DMPA injectable contraceptive is a hormonal family planning method containing progesterone and administered every three months, with changes in libido being one of the commonly reported side effects. This study aimed to analyze the relationship between the use of three-monthly injectable contraception and changes in libido among acceptors at Wangkal Community Health Center, Probolinggo Regency. The study employed a cross-sectional design with a sample of 53 acceptors selected using accidental sampling. Data were collected through observation and interviews using a questionnaire, and analyzed using the Chi-Square test with SPSS. The results showed a Pearson Chi-Square value of 0.56 with a p-value of 0.813 (>0.05), supported by the Continuity Correction, Likelihood Ratio, and Fisher's Exact Test, all of which indicated non-significant results. Therefore, there was no significant relationship between the use of three-monthly injectable contraception and changes in libido. Changes in libido among acceptors are likely influenced by other factors such as physical condition, psychological aspects, and social burden; thus, family planning services should adopt a holistic approach.*

© 2026 Devi Ninda Lestari, dkk.

## A. PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan pengaturan kehamilan dengan menggunakan alat atau metode dengan tujuan mencegah kehamilan. Tujuan pemakaian kontrasepsi adalah untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kesuburan. Alat kontrasepsi ada banyak jenisnya, memiliki manfaat dan kekurangannya. (E. T. Susanti et al., 2020).

Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah jenis suntikan KB yang mengandung hormon *Depo Medroxy Progesterone Acetat* (hormon progestin) dengan volume 150 mg. Alat Kontrasepsi ini diberikan setiap 3 bulan atau 12 minggu. Suntikan pertama diberikan 7 hari pertama saat periode menstruasi atau 6 minggu setelah persalinan. Jenis suntikan KB ini ada yang dikemas cairan 1 ml atau 3 ml. (Harahap 2019).

Data menurut WHO menunjukkan bahwa jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Kemudian Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan untuk di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia yang paling banyak diminati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 56,01% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Data yang bersumber dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 didapatkan cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Indonesia yaitu sebanyak 24.196.151 peserta.

Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Indonesia yaitu terdapat 301.436 (1,2%) menggunakan kondom, KB suntik sebanyak 15.419.826 (63,7%), pil sebanyak 4.123.424 (17,0%), IUD/AKDR sebanyak 1.790.336 (7,4%), MOP sebanyak 118.060 (0,5%), MOW sebanyak 661.431 (2,7%), Implan sebanyak 1.781.638 (7,4%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan dari data BKKBN 2019 pada pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB aktif memilih suntik (63,7%) dan pil (17,0%) sebagai alat kontrasepsi bahkan lebih banyak didominasi (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya seperti IUD (7,4%), Implant (7,4%), Kondom (1,2%), MOW (2,7%), MOP (0,5%) (Juniastuti et al. 2023).

Berdasarkan data yang bersumber dari Kampung KB Jawa Timur tahun 2019 didapatkan cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif sebanyak 1.669.030.205 peserta. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Jawa Timur yaitu terdapat 111.687 (4,5%) menggunakan kondom, KB suntik sebanyak 1.254.521 (50,58%), pil sebanyak 449.328 (18,12%), IUD/AKDR sebanyak 243.623 (9,82%), MOP sebanyak 16.757 (0,68%), MOW sebanyak 112.782 (4,55%), Implan sebanyak 291.340 (11,75%).

Berdasarkan dari data akseptor KB aktif di Kabupaten Probolinggo yaitu total sebanyak 143.732 akseptor KB aktif dengan prosentase sebanyak 3.344 akseptor KB IUD (2,33%), 648 akseptor KB MOP (0,45%), 7.367 akseptor KB MOW (5,13%), 16.315 akseptor KB Implant (11,35%), 99.998 akseptor KB

suntik (69,57%), 14.903 akseptor KB Pil (10,37%), dan 1.168 akseptor KB

Kondom (0,81%).

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo didapatkan total akseptor KB aktif yaitu 4.396 akseptor KB dengan persentase sebagian besar peserta KB aktif memilih kb suntik sebanyak 3.176 akseptor (72,25%) dibanding metode lainnya seperti pil sebanyak 418 akseptor (9,51%), IUD sebanyak 174 akseptor (3,96%), Implant sebanyak 330 akseptor (7,51%), Kondom sebanyak 11 akseptor (0,25%), MOW sebanyak 281 akseptor (6,39%), MOP sebanyak 6 akseptor (0,14%).

Berdasarkan hasil anamnesa pada pasien yang berkunjung ke puskesmas pada bulan Januari 2025 sebanyak 21 orang akseptor kb aktif suntik 3 bulanan ditemukan hampir seluruhnya yaitu 17 orang akseptor kb aktif suntik 3 bulanan (80,95%) memiliki keluhan efek samping yaitu adanya masalah penurunan hasrat untuk melakukan hubungan intim dengan suami dengan alasan yang bervariasi yaitu salah satunya merasa lelah saat diajak berhubungan seksual oleh suami.

KB suntik 3 bulan merupakan salah satu metode kontrasepsi suntik yang lebih efektif dan aman. Cara kerja alat kontrasepsi ini adalah dengan mencegah bertemunya sel telur dan sperma dengan menghentikan keluarnya sel telur dari indung telur dengan tujuan untuk menghalangi terjadinya *ovulasi*.

Hal ini dapat menyebabkan mengentalnya lendir vagina sehingga dapat menghambat masuknya sperma ke dalam rahim. Efek samping dari KB suntik 3 bulan ini antara lain gangguan menstruasi (*amenorhea, menoragia, spotting* atau perubahan siklus menstruasi) gangguan berat badan, gangguan kesuburan, dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang, vagina kering, depresi, keputihan, jerawat, dan perubahan hasrat seksual (Hanifah, L., Atmojo, J. T., & Yulfitri 2023).

Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki salah satu efek samping yaitu penurunan *libido*. Penurunan *libido* akan berdampak langsung terhadap hubungan seksual berupa ketidaknyamanan, perasaan tidak aman, cemas, dan rasa khawatir tak mendapat perhatian dari pasangan.

Penggunaan kontrasepsi suntik dapat mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga dan mempengaruhi kesehatan mental bagi yang berkerja. Kehidupan seksual sangat penting dalam mendukung kesejahteraan keluarga sehingga dampak kontrasepsi suntik terhadap kejadian disfungsi reseptor seksual harus ditangani dengan tepat (Ningsih, 2021).

Penurunan keinginan seksual (*libido*) pada akseptor KB suntik meskipun jarang terjadi dan tidak dialami oleh semua wanita, namun pada pemakaian jangka panjang dapat timbul karena faktor hormonal terutama pada KB suntik *DMPA* (KB suntik 3 bulan) yang memiliki efek *progesteron* yang tinggi, sehingga terjadi pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan gairah seksual (Nurgianti, 2017).

Karena kontrasepsi suntik mengandung *progesteron* yang memiliki berbagai efek samping, maka tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang penggunaan kb suntik 3 bulanan serta efek samping yang mungkin

terjadi pada akseptor sebelum menggunakan kontrasespi ini sekaligus menganjrkkan penggunaan kontrasepsi suntik tidak lebih dari dua tahun atau delapan kali penyuntikan sebelum beralih ke metode kontrasepsi lain untuk mengembalikan keseimbangan tubuh terhadap hormon tersebut.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik *cross sectional* dan pendekatan retrospektif untuk menganalisis hubungan penggunaan KB suntik 3 bulanan dengan perubahan libido di Puskesmas Wangkal Kabupaten Probolinggo. Populasi penelitian berjumlah 265 akseptor KB suntik 3 bulanan tahun 2024, dengan sampel sebanyak 53 responden (20% populasi) yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner *Female Sexual Function Index* (FSFI) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta kartu akseptor KB, kemudian diolah melalui tahapan *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskemas Wangkal

Kategori Kelompok Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Reproduksi	28	52,8
Tidak reproduksi	25	47,2
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar usia reproduksi yaitu sebanyak 28 responden (52,8%).

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskemas Wangkal

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Dasar	31	58,5
Menengah	15	28,3
Lanjutan	7	13,2
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar responden berpendidikan dasar sebanyak 31 responden (58,5%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Wangkal

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
IRT	36	67,9
Petani	5	9,4
Karyawan Swasta	5	9,4
PNS	7	13,2
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas pekerjaan responden Sebagian besar adalah IRT sebanyak 36 responden (67,9%).

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak Puskesmas Wangkal

Jumlah anak	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	4	7,5
2	20	37,7
>2	29	54,7
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 4 jumlah anak responden sebagian besar >2 anak sebanyak 29 responden (54,7%).

### 5. Skor Penggunaan KB 3 Bulan di Puskesmas Wangkal

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lama KB di Puskesmas Wangkal

Kategori Lama KB	Frekuensi (F)	Persentase (%)
< 2tahun	20	37,7
>2 tahun	33	62,3
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan KB 3 bulanan > 2 tahun diketahui sebanyak 33 responden (62,3%).

### 6. Skor Perubahan Libido

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perubahan Libido di Puskesmas Wangkal

Perubahan Libido	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Normal	47	88,7
Normal	6	11,3
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengalami *libido* tidak normal yaitu sebanyak 47 responden (88,7%)

## 7. Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulanan dengan Perubahan *Libido* di Puskesmas Wangkal

Tabel 7. Tabel Silang Hubungan KB Suntik 3 Bulanan dengan Perubahan *Libido* di Puskesmas Wangkal

Lama KB	Perubahan <i>Libido</i>						<i>p</i>
	Tidak Normal		Normal		Total		
	F	%	F	%	F	%	
< 2 tahun	18	90	2	10%	20	37,70%	1,000
>2 tahun	29	87,9	4	12,10%	33	62,30%	
Jumlah	47	88,7	6	11,30%	53	100%	

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa responden yang menggunakan KB Suntik < 2 tahun hampir seluruhnya mengalami *libido* yang tidak normal sebesar 18 responden (90,0%).

## PEMBAHASAN

### 1. Mengidentifikasi Penggunaan KB Suntik 3 Bulanan di Puskesmas Wangkal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas wangkal data didapatkan Akseptor KB suntik 3 bulanan yang kurang dari 2 tahun (<2 tahun) sebanyak 20 responden (37,7%) dan Akseptor KB suntik 3 bulan lebih dari 2 tahun (>2 tahun) sebanyak 33 responden (62,3%).

Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah jenis suntikan KB yang mengandung hormon *Depo Medroxy Progesterone Acetat* (hormon progestin) dengan volume 150 mg. Alat Kontrasepsi ini diberikan setiap 3 bulan atau 12 minggu. Suntikan pertama diberikan 7 hari pertama saat periode menstruasi atau 6 minggu setelah persalinan. Jenis suntikan KB ini ada yang dikemas cairan 1 ml atau 3 ml. (Harahap 2019).

KB suntik 3 bulan merupakan salah satu metode kontrasepsi suntik yang lebih efektif dan aman. Cara kerja alat kontrasepsi ini adalah dengan mencegah bertemunya sel telur dan sperma dengan menghentikan keluarnya sel telur dari indung telur dengan tujuan untuk menghalangi terjadinya *ovulasi*. Hal ini dapat menyebabkan mengentalnya lendir vagina sehingga dapat menghambat masuknya sperma ke dalam rahim. Efek samping dari KB suntik 3 bulan ini antara lain gangguan menstruasi (*amenorhea*, *menoragia*, *spotting* atau perubahan siklus menstruasi), gangguan berat badan, gangguan kesuburan, dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang, vagina kering, depresi, keputihan, jerawat, dan perubahan hasrat seksual (Hanifah, L., Atmojo, J. T., & Yulfitri 2023).

Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulanan (DMPA) tidak disarankan melebihi dua tahun berturut-turut karena berisiko menyebabkan penurunan

kepadatan tulang, gangguan hormonal, serta perubahan pola menstruasi yang dapat memengaruhi keseimbangan sistem reproduksi wanita (Nandi et al., 2024; Alenius, 2024; GREM 2022).

Padahal fakta yang ada sebagian besar responden menggunakan KB Suntik 3 Bulanan lebih dari 2 tahun. Beberapa faktor yang mempengaruhi di wilayah ini yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi. Faktor pendidikan yang rendah berperan penting dalam pengambilan keputusan akseptor. Akseptor dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pemahaman yang terbatas mengenai risiko penggunaan KB jangka panjang dan kurang kritis dalam memilih metode kontrasepsi, sehingga cenderung menggunakan KB suntik lebih lama tanpa mempertimbangkan efek sampingnya. Selain itu, kenyamanan metode suntik yang praktis dan tidak memerlukan tindakan harian membuat DMPA menjadi pilihan utama bagi banyak akseptor. Kurangnya pengetahuan tentang alternatif kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau implan juga menyebabkan akseptor tetap menggunakan KB suntik. Faktor ekonomi juga berperan penting karena KB suntik tersedia gratis di Puskesmas, berbeda dengan metode lain yang memerlukan biaya awal lebih besar.

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah minimnya evaluasi kesehatan secara rutin selama penggunaan KB suntik. Tanpa adanya pemantauan, risiko efek samping tidak terdeteksi sehingga penggunaan dapat berlangsung lebih lama tanpa pengawasan. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemberian informasi, konseling, dan memfasilitasi evaluasi berkala agar akseptor dapat menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dan aman.

## **2. Mengidentifikasi Perubahan Libido akseptor KB Suntik 3 Bulanan di Puskesmas Wangkal**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 53 responden Akseptor KB Suntik 3 bulanan di Puskesmas Wangkal menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengalami *libido* yang tidak normal yaitu sebanyak 47 responden (88,7%) dan *libido* normal sebanyak 6 responden (11,3%).

Libido adalah dorongan atau keinginan seksual yang berasal dari interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan sosial. Menurut Gilmartin (2020), libido dipengaruhi oleh fungsi hormon, kondisi kesehatan umum, status emosional, serta hubungan interpersonal. Pada wanita, hormon estrogen, progesteron, dan testosteron berperan penting dalam mengatur gairah seksual, termasuk sensitivitas dan pelumasan vagina. Libido bukan hanya aspek biologis, tetapi juga terkait erat dengan kondisi psikologis seperti stres, citra tubuh, serta kualitas hubungan dengan pasangan (Thompson, 2025).

Secara teoritis, libido wanita dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti hormon, psikologis, kesehatan fisik, dan kualitas hubungan interpersonal. Hormon estrogen dan testosteron sangat berperan dalam mempertahankan dorongan seksual (Alenius, 2024).

Selain aspek hormonal, faktor psikologis seperti stres, kelelahan, kecemasan, dan beban pekerjaan juga berpengaruh besar terhadap penurunan libido (Gilmartin, 2020). Hubungan interpersonal yang kurang harmonis, serta kurangnya komunikasi terbuka antara pasangan, semakin memperburuk kondisi ini. Menurut Thompson (2025), wanita dengan tingkat stres tinggi dan beban emosi yang tidak tertangani cenderung mengalami hambatan dalam respons seksual.

Penelitian yang dilakukan oleh Yu et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat kelelahan pada wanita selama hari kerja secara signifikan menurunkan kemungkinan terjadinya aktivitas seksual, dan tidak ditemukan adanya peningkatan aktivitas seksual sebagai bentuk kompensasi pada akhir pekan. Temuan ini membuktikan bahwa kelelahan fisik tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hubungan seksual dalam jangka panjang. Dalam konteks ibu rumah tangga, meskipun tidak terlibat dalam pekerjaan formal, beban aktivitas sehari-hari yang berat dan berlangsung terus-menerus sering kali menyebabkan tingkat kelelahan yang serupa, bahkan dalam beberapa kasus lebih tinggi dibandingkan wanita yang bekerja di sektor formal.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terlihat bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT sehingga mengalami kelelahan fisik akibat aktivitas sebagai ibu rumah tangga. Banyak responden mengaku merasa terlalu lelah setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, seperti mengurus anak, memasak, membersihkan rumah, dan tugas-tugas lainnya, sehingga tidak memiliki energi maupun keinginan untuk berhubungan seksual dengan pasangan. Karena itu, penting bagi pasangan dan lingkungan untuk mendukung keseimbangan peran di dalam rumah tangga agar kesehatan seksual dan emosional wanita tetap terjaga.

Pembagian tugas yang adil, komunikasi yang terbuka, dan dukungan emosional dari pasangan dapat menjadi kunci dalam mencegah gangguan *libido* yang disebabkan oleh kelelahan.

### **3. Menganalisis Hubungan penggunaan KB Suntik 3 Bulanan dengan Perubahan Libido di Puskesmas Wangkal**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *pearson chi-square* sebesar 0,56 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 1 dan nilai signifikansi  $p = 0.813$ . Nilai ini jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan KB suntik 3 bulanan dengan perubahan *libido*. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji lainnya seperti *Continuity Correction* ( $p = 1.000$ ), *Likelihood Ratio* ( $p = 0,812$ ), dan *Fisher's Exact Test* ( $p = 1.000$ ), yang keseluruhannya konsisten menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Dengan demikian penggunaan KB Suntik 3 Bulanan tidak terbukti sebagai penyebab langsung terjadinya perubahan *libido*.

Secara teoritis, kontrasepsi suntik 3 bulanan (*Depo Medroxyprogesterone Acetate/DMPA*) bekerja dengan menekan ovulasi dan mengubah lingkungan

hormonal tubuh wanita. Beberapa literatur menyebutkan bahwa penggunaan DMPA dapat menurunkan kadar *estrogen* dan *androgen* yang berperan dalam meningkatkan *libido* (Alenius, 2024). Namun, tidak semua wanita akan mengalami efek yang sama, karena respons hormonal dapat berbeda tergantung pada kondisi tubuh, gaya hidup, dan faktor psikologis masing-masing individu (Gilmartin, 2020).

*Libido* sendiri merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya dipengaruhi oleh hormon, tetapi juga oleh aspek psikologis, kelelahan, hubungan interpersonal, serta kondisi sosial dan budaya (Thompson, 2025). Oleh karena itu, meskipun secara biologis DMPA berpotensi memengaruhi hormon seks, efek tersebut tidak selalu muncul secara signifikan atau konsisten di seluruh populasi akseptor.

Penelitian oleh Wati dan Susanti (2024) menunjukkan bahwa sebagian akseptor kontrasepsi hormonal mengalami penurunan libido setelah lebih dari dua tahun pemakaian. Namun, mereka juga mencatat bahwa faktor-faktor lain seperti usia, tingkat stres, dan kelelahan fisik memiliki pengaruh besar terhadap perubahan *libido*. Demikian pula studi oleh El- Sabaa et al. (2022) dalam jurnal *Contraception and Reproductive Medicine* menemukan bahwa meskipun ada kecenderungan penurunan libido pada pengguna DMPA, hal tersebut tidak selalu signifikan secara statistik, tergantung pada konteks sosial dan psikologis individu. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saei Ghare Naz et al. (2013) membandingkan pengguna DMPA dan *Cyclofem*, dan hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam fungsi seksual secara keseluruhan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua metode kontrasepsi bekerja secara hormonal, perubahan *libido* tidak hanya ditentukan oleh kandungan hormonal semata, melainkan juga oleh faktor non-biologis.

Hasil uji statistik yang menunjukkan tidak adanya hubungan bermakna antara penggunaan KB suntik 3 bulanan dengan perubahan libido di Puskesmas Wangkal menegaskan bahwa penurunan libido tidak bisa secara langsung dikaitkan dengan jenis kontrasepsi yang digunakan. Hal ini mendukung pandangan bahwa *libido* wanita sangat dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk stres harian, kelelahan akibat aktivitas rumah tangga, serta dinamika hubungan dengan pasangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, terlihat bahwa salah satu faktor signifikan yang turut memengaruhi penurunan libido pada akseptor KB suntik 3 bulanan adalah banyaknya jumlah anak yang dimiliki. Semakin banyak anak, semakin tinggi pula tanggung jawab dan aktivitas harian yang harus dijalankan oleh seorang ibu, terutama dalam konteks ibu rumah tangga yang menjalankan peran penuh di dalam rumah.

Beban fisik dalam mengurus anak-anak, mulai dari memenuhi kebutuhan harian mereka, mengatur jadwal sekolah, hingga merawat ketika sakit, sering kali menguras tenaga dan emosi ibu. Hal ini diperparah dengan minimnya waktu istirahat, kurangnya dukungan dari pasangan, serta tekanan ekonomi yang dapat menambah stres. Dalam kondisi seperti ini, energi yang tersisa untuk

membangun keintiman dengan pasangan menjadi sangat terbatas, bahkan terkadang tidak ada sama sekali.

Oleh karena itu, dalam konteks keluarga dengan jumlah anak yang banyak, penurunan libido bukan semata-mata disebabkan oleh kontrasepsi yang digunakan, melainkan juga oleh akumulasi kelelahan fisik dan mental yang dialami ibu setiap hari. Pendekatan pelayanan kesehatan dan konseling keluarga berencana perlu memperhatikan aspek ini. Edukasi dan konseling bukan hanya soal pilihan metode kontrasepsi, tetapi juga menyangkut pentingnya pembagian peran dalam rumah tangga, keseimbangan waktu, dan kesehatan mental pasangan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 53 akseptor KB suntik 3 bulanan di Puskesmas Wangkal, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden penggunaan KB 3 bulanan > 2 tahun diketahui sebanyak 33 responden (62,3%).
2. Bahwa hampir seluruh responden mengalami *libido* tidak normal yaitu sebanyak 47 responden (88,7%).
3. Disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara KB Suntik 3 Bulanan dengan perubahan *libido* di Puskesmas Wangkal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Perilaku Penanganan Efek Samping di Wilayah Kerja Puskesmas Setono. *Journal Kebidanan*, (July):1-23.
- Astin Nur Hanifah, H. A. (2023). *Konsep Pelayanan Kontrasepsi dan KB*. Bandung: CV Media Sains Indonesi.
- Astiti NPA. (2021). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Efek Samping Pemakaian Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat. *Journal Kebidanan*, 01:1:23.
- BKKBN. (2024). *Kampung KB*. Retrieved Februari 03, 2025, from Kegiatan Kampung KB menurut kategori program dan data sasaran kegiatan: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/statistik/12/jumlah-kampung-kb-berdasarkan-kepemilikan-pkbplkb-sebagai-pondamping>
- BKKBN. (2024, Agustus 26). Retrieved Februari 2, 2025, from Akseptor KB Deskripsi menurut KBBI: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13230/intervensi/986525/akseptorkb#:~:text=Pengertian%20Akseptor%20KB,dengan%20antusias%20peserta%20cukup%20baik>.
- Delta M, Widiyanti W, Soliha D. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik di Puskesmas Kecamatan I tahun 2021. *J. Ilm. Obs.*, 15(3):162-167.
- Ilyas Angsar.(2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana* . Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Fabiana, M. F. (2019). *Jenis-jenis Gangguan Reproduksi*. (11):6-15.
- Handayani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hanifah, L., Atmojo, J.T., & Yulifitri I. (2023). Analisa Lama Pemakaian dengan Efek Samping Kontrasepsi pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan. *Avicenna J. Heal. Res.*, 6(2). X(2):50.
- Harahap LM. (2021). *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB di Klinik Bidan Rahmatun Azmi Desa Pargarutan*.
- Harahap, D. (2019). *Hubungan Gangguan Menstruasi dan Kenaikan Berat Badan Akseptor dengan Pemakaian Suntik KB 3 Bulan di Klinik Pratama Hanna Kasih Medan Tahun 2019*.
- Hardi YF, Desma F, Kusuma A, Medicine DC. (2022). Efektifitas Terapi Tuina Chuzhen Meditatif, Akupuntur dan Food Terapi pada Metrorragia. 4(1):47- 53.
- Hasibuan. (2021). *Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi*.
- Padangsidimpuan. Husaidah S, Nuvia R, Yanita F, Dan K, Profesi P. (2023). Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Amenorea pada AKseptor Keluarga Berencana. 1:9-19.
- Ika Maryasushanty, E.M.Y., Mulazimah, M., & Nurahmawati D. (2022). Gambaran Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Grogol Kediri. *NBER Work*, Pap.:89.
- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Juniastuti V, Ratnawati AE, Margiati M. (2023). Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Journal Ilmu Kebidanan*, 9(2):97- 101.doi:1048092/jik.v9i2.207.
- Kasim, J., & Muchtar, A. (2019). Penggunaan Kontrasepsi IUD terhadap Seksualitas Pada Pasangan Usia Subur. *8153*, 141–145.
- Kemenkes. (2022). *Kontrasepsi Tepat Tingkatkan Kesehatan Reproduksi*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Merlin, H. (2020). *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Spotting di Praktek Mandiri Bidan Elisa. Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021*.
- Meti Kusmiati, E. S. (2023). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Praktek Mandiri Bidan*. Bogor: Akademi Kebidanan Prima Husada.
- Meylita Sekar, A. S. (2022). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Jenis- jenis KB dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Ditinjau dari Dukungan Keluarga*. Jakarta: Universitas Binawan.
- Mustika, D. (2020). Hubungan KB SUntik 3 Bulan dengan Gangguan Spotting. *Journal Kesehatan*, 57 Halaman.

- Nabillah, T. & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 659-663.
- Ningsih, M. (2021). *Hubungan Gangguan Fase Seksual Dengan Penggunaan Kb Hormonal Pada Akseptor KB*. Madura: STIKES Ngudia Husada.
- Norfitri, R. (2022). *Penurunan Libido dan Kecemasan pada Akseptor Kontrasepsi Suntik*. Kalimantan Selatan: STIKES Intan Martapura.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurgianti. (2017). Penurunan Libido pada Akseptor KB Suntik DMPA (*Depo Medroxy Progesteron Asetat*) terhadap Pola Adaptasi Seksual dengan Pendekatan Model Adaptasi.
- Nurgianti. (2017). *Penurunan Libido pada Akseptor KB SUntik DMPA (Depo MedroxyProgesteron Asetat) Terhadap Pola Adaptasi Seksual dengan Pendekatan Model Adaptasi Callista Roy*. Jombang: STIKES Insan Cendekia Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Parasuraman.
- Pratiwi, R. (2018). *Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjungkarang Kota Bandar Lampung)*.
- Purnama, S. D. (2022). Efek Samping Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Di Bidan Praktik Swasta (Bps) Hj. Norhidayati Banjarmasin. *J. Keperawatan Suaka Insa*, 6(2):127131.doi:10.51143/jksi.v6i2.297.
- Rahdiyningrom R, Prasetyowati R, Adelia DD. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Suntik 3 Bulan di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang. *Journal Ilmu Obstetri , Gynekologi dan Ilmu Kesehatan*, : 9-12.
- Ratnasari, M. D. (2024). *Laporan Tugas Akhir Gambaran Kejadian Efeksamping pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya*. Palangka Raya: Kemenkes Poltekkes Palangka Raya.
- Rosita Ningsih, H. Z. (2020). *Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) dengan Penurunan Libido pada Akseptor KB DMPA di BPS Siti Muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan*. Madura: STIKes Ngudia Husada Madura.
- Sabngatun, L. H. (2023). *Analisis Lama Pemakaian dengan Efek Samping Kontrasepsi pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan*. Surakarta: STIKes Mamba'ul Ulum.
- Sevi, W. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Kejadian Efek Samping Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Pmb Utami Pujiastuti. :1- 23.
- Sinaga, R. (2021). Hubungan Lama Pemakaian Suntik KB 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang . *Journal Ilmu Kesehatan*, 13(1):13- 24,doi:10.37012/jik.v13il.460.

- Sriwulan, K. T. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro*. Manado: Institut Agama Islam Negeri.
- Sugiyanti, S. (2023). Laporan Kasus Asuhan Kebidanan Perimenopause Dengan Menorrhagia Pada Ny.K Usia 41 Tahun P3A0 Di Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang. *Lap. Kasus*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & I*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. T., Sari, H. L., Keperawatan, A., Bhakti, K., & Magelang, N. . (2020). *Pendidikan Kesehatan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi*. 9(1), 53–57.
- Susilowati, E. (2023). KB Suntik 3 (Tiga) Bulan dengan Efek Samping Gangguan Haid dan Penanganannya. *Maj. Ilm. Sultan Agung*, 3(1):1-11.
- Swari, Risky Candra. (2023, September 07). *Hello Sehat*. Retrieved Februari 2, 2025, from Penurunan Libido: <https://hellosehat.com/seks/tips-seks/penurunan-libido/>
- V.A.R Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, J.G.S Souza. (2022). Definisi Menstruasi. *Braz Dent J*, 33(1):1-12.
- Wang Y & Cheng Z. (2020). Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations. In *Chest* (Vol. 158, Issue 1, pp. S65–S71). 3halaman. Warsyena R, Wibisono. (2021). *Jurnal . Nusantara Hasana Journal*, 1(11):22-32.
- Widiawati. (2018). Hubungan lama penggunaan jenis kontrasepsi hormonal suntik pil dan implant di wilayah kerja puskesmas kartasura sukoharjo. *contraseptive*:29.
- Winda Nurmayani, M. M. (2019). *Perbedaan Kualitas Seksual pada Wanita Akseptor KB Hormonal dengan KB Non-Hormonal*. Mataram: STIKES Yarsi Mataram.
- Wuri, E. (2023). *Karakteristik Akseptor KB Suntik Depo Medroxy Asetat (DMPA) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kesugihan I Tahun 2023*. : 1-23.
- Yonatan, Agnes Z. (2023, Februari 21). *detikbali*. Retrieved Februari 2, 2025, from Libido Adalah: Pengertian, Penyebab, dan Cara Mengatasinya: <https://www.detik.com/bali/berita/d-6581132/libido-adalah-pengertian-penyebab-dan-cara-mengatasinya>
- Yunita Suriani Suardi, N. (2017). *Hubungan Lama Pemakaian KB SUn tik DMPA dengan Penurunan Libido Akseptor KB DMPA di Puskesmas Bontonompo II Kab.Gowa*. Makassar: STIK GIA.